

KABAR (Kampanye Bebas Rokok) sebagai Strategi Peningkatan Kesadaran Kesehatan Remaja di Desa Sungai Tabuk, Kab. Banjar, Kalimantan Selatan

Rezty Aulia Sapitri¹, Siti Khairunisa², Raiza Ristiya Azzahra³, Siti Noor Hasanah⁴, Sunia Selfiana⁵, Fadli Soifullah⁶, Syahida Purnama⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Fakultas Farmasi, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, Indonesia

Received : 23 Januari 2026, Revised : 1 Februari 2026, Published : 16 Februari 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Syahida Purnama

E-mail: syahidapurnama@umbjm.ac.id

Abstrak

Perilaku merokok di kalangan remaja masih menjadi permasalahan kesehatan yang perlu mendapat perhatian, khususnya di lingkungan remaja sekolah. Paparan rokok sejak usia dini berisiko meningkatkan resiko gangguan kesehatan serta ketergantungan nikotin. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai bahaya merokok melalui program edukasi sekolah bebas rokok. Kegiatan dilaksanakan di MA Raudhatul Islamiyah Sungai Tabuk dengan metode penyuluhan, diskusi interaktif, serta penggunaan media edukasi. Evaluasi dilakukan menggunakan kuesioner pre-test dan post-test. Evaluasi efektivitas kegiatan dilakukan menggunakan kuesioner pre-test dan post-test pada 29 siswa. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan sikap positif siswa terhadap bahaya merokok dengan capaian akhir mayoritas di atas 90%. Penyuluhan ini efektif sebagai upaya promotif dan preventif dalam meningkatkan pengetahuan serta kesadaran siswa, sekaligus mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang sehat dan bebas rokok.

Kata kunci - edukasi, anti-rokok, kesehatan, remaja, pencegahan

Abstract

Smoking behavior among adolescents remains a significant public health concern, particularly in school environments. Early exposure to tobacco increases the risk of health problems and nicotine dependence. This community service activity aimed to enhance students' knowledge and awareness of the dangers of smoking through a smoke-free school education program. The activity was conducted at MA Raudhatul Islamiyah Sungai Tabuk using counseling sessions, interactive discussions, and educational media. The effectiveness of the program was evaluated using pre-test and post-test questionnaires administered to 29 students. The results demonstrated a substantial improvement in students' knowledge and positive attitudes toward the dangers of smoking, with final achievement levels exceeding 90% on most indicators. These findings indicate that the educational intervention was effective as a promotive and preventive effort to increase students' awareness and knowledge, as well as to support the creation of a healthy and smoke-free school environment

Keywords - education, anti-smoking, health, adolescent, prevention

How To Cite : Sapitri, R. A., Khairunisa, S., Azzahra, R. R., Hasanah, S. N., Selfiana, S., Soifullah, F., & Purnama, S. (2026). KABAR (Kampanye Bebas Rokok) sebagai Strategi Peningkatan Kesadaran Kesehatan Remaja di Desa Sungai Tabuk, Kab. Banjar, Kalimantan Selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(3), 3826 - 3833. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i3.1103>

Copyright ©2026 Rezty Aulia Sapitri, Siti Khairunisa, Raiza Ristiya Azzahra, Siti Noor Hasanah, Sunia Selfiana, Fadli Soifullah, Syahida Purnama

PENDAHULUAN

Merokok masih menjadi salah satu permasalahan kesehatan masyarakat yang sulit dikendalikan di Indonesia, termasuk pada kelompok remaja (Prihatiningsih et al., 2020). Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, remaja merokok rentan usia 10-18 tahun sebesar 9,1%, dan 22% remaja rentan 15-19 tahun. Temuan tersebut sejalan dengan survei Global Youth Tobacco Survey 2019, yang menunjukkan kenaikan jumlah perokok di kalangan pelajar usia 13-15 tahun dari 18 persen pada 2016 menjadi 19 persen pada 2019 (Youth et al., 2019). Menurut keterangan Dirjen P2P Kemenkes RI, dalam kurun waktu lima tahun terakhir, prevalensi perokok anak dan remaja meningkat lebih dari dua persen. Selain itu, terdapat lebih dari 27 juta perokok dewasa di Indonesia yang berisiko tinggi mengalami penyakit menular maupun tidak menular. Prevalensi merokok saat ini adalah yang terbesar di dunia, dan mungkin terus meningkat (Kurniawati, 2022; Kadar et al., 2017). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perilaku merokok masih mengakar kuat dalam kehidupan masyarakat dan berpotensi menimbulkan dampak kesehatan yang serius, khususnya bagi generasi muda sebagai aset pembangunan bangsa di masa mendatang (Mufida & Isni, 2022).

Perilaku merokok pada remaja menjadi perhatian khusus karena sebagian besar perokok aktif di Indonesia memulai kebiasaan merokok sejak usia muda (Serly et al., 2021). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melaporkan bahwa jumlah perokok aktif di Indonesia mencapai sekitar 70 juta orang dan didominasi oleh kalangan anak muda (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024). Tingginya jumlah perokok di Indonesia berimplikasi pada meningkatnya risiko berbagai penyakit terkait rokok. Dampak tersebut tidak hanya dirasakan oleh perokok aktif, tetapi juga mengancam kesehatan perokok pasif (Mutmainnah, 2023). Rokok mengandung berbagai senyawa kimia berbahaya, di antaranya nikotin, kadmium, karbon monoksida, dan nitrosamin. Secara keseluruhan, setiap batang rokok diperkirakan mengandung sekitar 4.000 jenis senyawa, dengan 400 di antaranya tergolong berbahaya serta 43 bersifat karsinogenik yang dapat memicu timbulnya berbagai masalah kesehatan (Marieta & Lestari, 2022). Paparan rokok sejak usia remaja meningkatkan risiko terjadinya berbagai gangguan kesehatan, seperti penurunan fungsi paru, gangguan sistem kardiovaskular, serta ketergantungan nikotin. Selain dampak fisik, kebiasaan merokok juga berpotensi memengaruhi prestasi akademik, perilaku sosial, dan kualitas hidup remaja (Rambe & Harahap, 2022).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa perilaku merokok pada remaja dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga, pengaruh teman sebaya, paparan media, serta rendahnya tingkat pengetahuan dan kesadaran mengenai bahaya rokok (Damang et al., 2019; Sari, 2023; Oxa et al., 2022). Kurangnya pemahaman yang komprehensif mengenai dampak negatif rokok sering kali menyebabkan remaja memandang merokok sebagai perilaku yang lumrah dan sulit dihindari dalam kehidupan sehari-hari (Purwanti et al., 2021).

Upaya pencegahan perilaku merokok pada remaja perlu dilakukan secara berkesinambungan melalui edukasi dan sosialisasi gaya hidup sehat sejak dini. Lingkungan sekolah merupakan sarana strategis dalam menanamkan kesadaran akan bahaya rokok melalui kegiatan penyuluhan kesehatan, kampanye antirokok, serta penerapan kawasan tanpa rokok (Kaghoo & Massa, 2023; Susanty & Saputra, 2020; Ferdian, 2022). Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Raudhatul Islamiyah Sungai Tabuk sebagai upaya mendukung peningkatan pengetahuan dan kesadaran kesehatan remaja terhadap bahaya rokok melalui kegiatan promotif dan preventif.

Sebelum pelaksanaan kegiatan, dilakukan survei awal serta koordinasi dengan pihak sekolah, khususnya Kepala Sekolah MA Raudhatul Islamiyah Sungai Tabuk, untuk menyampaikan rencana penyuluhan bebas rokok, menetapkan waktu pelaksanaan, serta menentukan jumlah peserta kegiatan. Melalui kegiatan sosialisasi ini diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan dan sikap siswa terhadap bahaya merokok, penurunan intensi merokok, serta terbentuknya remaja yang mampu berperan sebagai agen perubahan dalam mewujudkan lingkungan sekolah yang sehat dan bebas rokok.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada Rabu, 10 Desember 2025 di MA Raudhatul Islamiyah, Sungai Tandipah, Kecamatan Sungai Tabuk, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan dan demonstrasi yang dikombinasikan dengan pemberian media edukasi berupa poster, sesuai dengan pendekatan edukasi kesehatan (Erika et al., 2022). Sasaran kegiatan adalah siswa-siswi kelas XII MA Raudhatul Islamiyah

dengan jumlah peserta sebanyak 29 orang.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri atas beberapa tahapan sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan survei awal untuk mengidentifikasi permasalahan terkait perilaku merokok di lingkungan sekolah. Survei dilakukan melalui koordinasi dan diskusi dengan pihak sekolah, khususnya Kepala Sekolah MA Raudhatul Islamiyah, serta pengamatan terhadap lingkungan sekolah dan kondisi siswa. Selanjutnya dilakukan musyawarah bersama untuk menentukan waktu, tempat, serta program kerja pengabdian masyarakat yang akan dilaksanakan. Pada tahap ini juga dilakukan penyiapan alat dan bahan, meliputi penyusunan materi penyuluhan mengenai rokok dan bahayanya, pembuatan soal pre test dan post test dengan soal yang sama untuk mengukur tingkat pemahaman siswa, serta penyusunan media pendukung berupa poster, spanduk, dan slide PowerPoint. Selain itu, disiapkan instrumen evaluasi berupa kuesioner, sarana pendukung seperti LCD proyektor, laptop, kertas HVS, alat tulis, serta konsumsi bagi peserta kegiatan.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan penyuluhan kesehatan yang bersifat edukatif dan interaktif. Kegiatan diawali dengan pemberian pre-test kepada siswa untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal mengenai rokok. Selanjutnya, dilakukan penyampaian materi tentang pengertian rokok, kandungan zat berbahaya, jenis-jenis rokok, serta dampak rokok terhadap kesehatan fisik dan mental remaja. Penyampaian materi disertai dengan demonstrasi dan penggunaan media visual untuk memudahkan pemahaman siswa. Setelah penyuluhan, siswa diberikan post-test dengan soal yang sama seperti pre-test untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa setelah mengikuti kegiatan. Kegiatan juga dilengkapi dengan pembagian poster edukasi sebagai media pengingat mengenai bahaya rokok. Pada akhir kegiatan dilakukan pemberian konsumsi kepada peserta serta promosi kampus sebagai bagian dari pengenalan perguruan tinggi kepada siswa.



Gambar 1. Media Edukasi Poster dan Power Point

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test serta

melalui pengamatan terhadap partisipasi dan antusiasme siswa selama kegiatan berlangsung. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai efektivitas penyuluhan dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai bahaya rokok serta pentingnya mendukung lingkungan sekolah bebas rokok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan Program Bebas Rokok telah dilaksanakan di MA Raudhatul Islamiyah Sungai Tabuk dan berjalan dengan baik. Hasil kegiatan menunjukkan respons yang positif baik dari pihak sekolah maupun siswa-siswi yang menjadi sasaran kegiatan. Penyuluhan diikuti oleh 29 siswa kelas XII dengan rangkaian kegiatan meliputi penyampaian materi, diskusi, serta evaluasi melalui kuesioner pre-test dan post-test.

Karakteristik peserta pengabdian masyarakat disajikan pada Tabel 1. Peserta merupakan siswa-siswi kelas XII MA Raudhatul Islamiyah Sungai Tabuk yang berada pada usia remaja, kelompok yang rentan terhadap pengaruh perilaku merokok. Keterlibatan peserta dalam kegiatan menunjukkan antusiasme yang baik selama penyuluhan berlangsung.

Tabel 1. Karakteristik Peserta Pengabdian Penyuluhan Program Bebas Rokok di MA Raudhatul Islamiyah Sungai Tabuk

Karakteristik peserta siswa / siswi MA Raudhatul Islamiyah Sungai Tabuk	n	%
Jenis kelamin		
Laki-laki	11	37,9
Perempuan	18	62,1
Kelas		
XII	29	
Jumlah responden	29	100

Metode penyuluhan dilakukan melalui ceramah dan diskusi interaktif dengan bantuan media visual berupa slide presentasi dan poster edukasi. Materi yang disampaikan meliputi:

1. Pengertian rokok,
2. Kandungan zat berbahaya dalam rokok,
3. Jenis-jenis rokok,
4. Perokok aktif dan pasif,
5. Dampak rokok terhadap kesehatan,
6. Faktor yang mendorong perilaku merokok, serta
7. Upaya pencegahan dan manfaat berhenti merokok.



Gambar 2. Penyampaian Materi Penyuluhan dan Diskusi

Evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan menggunakan kuesioner pre-test dan post-test yang berisi 10 pertanyaan pilihan ganda terkait materi rokok dan bahayanya. Pre-test diberikan sebelum penyuluhan untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal siswa, sedangkan post-

test diberikan setelah seluruh materi dan diskusi selesai dilaksanakan untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa. Hasil kuesioner menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa setelah mengikuti kegiatan penyuluhan, sebagaimana disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Kuesioner Pre test dan Post test Pemahaman Siswa (n = 29)

No	Pertanyaan	Pre -test Benar		Pre-test Salah n (%)		Post-test Benar n (%)		Post-test Salah n (%)	
		N	%	N	%	N	%	N	%
1	Pengertian Rokok	29	100	0	0	29	100	0	0
2	Zat Penyebab Kecanduan (Nikotin)	13	44,8	16	55,2	28	96,6	1	3,4
3	Pengertian Perokok Pasif	27	93,1	2	6,9	29	100	0	0
4	Karbon Monoksida Mengikat Hb	10	34,5	19	65,5	27	93,1	2	6,9
5	Dampak Jangka Pendek Rokok	12	41,4	17	58,6	26	89,7	3	10,3
6	Faktor Remaja Rentan Merokok	20	69	9	31	28	96,6	1	3,4
7	Formaldehida Sebagai Zat Berbahaya	9	31	20	69	27	93,1	2	6,9
8	Cara Menghindari Rokok	17	58,6	12	41,4	29	100	0	0
9	Penyakit Akibat Rokok	18	62,1	11	37,9	29	100	0	0
10	Risiko Perokok Pasif	14	48,3	15	51,7	28	100	1	3,4

Berdasarkan hasil pre-test, terlihat bahwa pengetahuan awal siswa mengenai rokok dan bahayanya masih tergolong rendah hingga sedang. Pengetahuan dasar seperti pengertian rokok dan perokok pasif sudah cukup baik ($\geq 93\%$), namun pemahaman terkait zat berbahaya dalam rokok seperti karbon monoksida dan formaldehida masih rendah, dengan persentase jawaban benar masing-masing hanya 34,5% dan 31,0%. Selain itu, pemahaman tentang dampak jangka pendek rokok dan risiko perokok pasif juga masih tergolong kurang ($< 50\%$).

Setelah dilakukan intervensi edukasi, hasil post-test menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan pada seluruh indikator pertanyaan. Hampir semua pertanyaan pada post-test menunjukkan persentase jawaban benar di atas 90%, bahkan pada beberapa indikator mencapai 100%, seperti pengertian rokok, cara menghindari rokok, dan penyakit akibat rokok. Peningkatan paling mencolok terlihat pada pemahaman tentang formaldehida sebagai zat berbahaya (dari 31,0% menjadi 93,1%) dan mekanisme karbon monoksida mengikat hemoglobin (dari 34,5% menjadi 93,1%). Peningkatan ini menunjukkan bahwa penyampaian materi melalui metode ceramah, demonstrasi, serta penggunaan media visual berupa poster dan slide presentasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa.

Materi yang mengalami peningkatan paling besar terdapat pada pemahaman tentang zat berbahaya dalam rokok, seperti karbon monoksida dan formaldehida, yang sebelumnya banyak tidak diketahui oleh siswa. Setelah penyuluhan, sebagian besar siswa telah mampu mengenali jenis zat berbahaya tersebut beserta dampaknya terhadap tubuh.

Berdasarkan pengamatan mahasiswa pelaksana, diskusi interaktif yang dilakukan setelah penyampaian materi turut membantu siswa dalam memahami informasi yang disampaikan. Siswa menjadi lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan menunjukkan sikap yang lebih terbuka terhadap pesan hidup sehat. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat ini terbukti efektif sebagai upaya

promotif dan preventif dalam meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan sikap siswa terhadap bahaya rokok serta mendukung terbentuknya lingkungan sekolah bebas rokok.

Tabel 3. Hasil Survei Kepuasan

No	Aspek yang dinilai	%STP	%TP	%CP	%P	%SP
1	Penampilan petugas penyuluhan meliputi kerapihan dan kesopanan	0	0	11,90%	9,35%	9,93%
2	Media yang digunakan pada saat penyuluhan	0	0	19,05%	13,08%	4,96%
3	Sikap petugas penyuluhan meliputi keramahan dan kesopanan	0	0	4,76%	8,41%	12,77%
4	Bahasa yang digunakan penyuluhan mudah dipahami	0	0	11,90%	11,21%	8,51%
5	Petugas menyediakan konsumsi selama penyuluhan	0	0	14,29%	6,54%	11,35%
6	Materi yang diberikan sesuai kebutuhan peserta	0	0	16,67%	13,08%	5,67%
7	Materi yang disampaikan jelas dan mudah dipahami	0	0	9,52%	7,48%	12,06%
8	Petugas memberikan kesempatan bertanya kepada peserta	0	0	11,90%	12,15%	7,80%
9	Petugas penyuluhan dapat menjawab pertanyaan dengan baik	0	0	0,00%	11,21%	12,06%
10	Materi yang disampaikan bermanfaat dan dapat diaplikasikan	0	0	0,00%	7,48%	14,89%

Berdasarkan Tabel 3. Hasil Survei Kepuasan, kegiatan kampanye bebas rokok yang dilaksanakan di MA Raudhatul Islamiyah Desa Sungai Tabuk menunjukkan tingkat penerimaan yang sangat baik dari peserta. Penilaian kepuasan mencakup lima kategori, yaitu Sangat Tidak Puas (STP), Tidak Puas (TP), Cukup Puas (CP), Puas (P), dan Sangat Puas (SP), yang digunakan untuk mengevaluasi berbagai aspek pelaksanaan kegiatan.

Hasil survei menunjukkan bahwa kategori Sangat Tidak Puas (STP) dan Tidak Puas (TP) hampir tidak ditemukan pada seluruh aspek penilaian. Kondisi ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat ketidakpuasan yang berarti dari peserta terhadap pelaksanaan kampanye, baik dari segi penyampaian materi, sikap petugas, maupun media yang digunakan. Minimnya respon negatif mencerminkan bahwa kegiatan telah dirancang dan dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik. Kategori Cukup Puas (CP) masih muncul pada beberapa aspek penilaian, seperti penggunaan media penyuluhan dan kejelasan penyampaian materi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kegiatan telah berjalan dengan baik, terdapat potensi pengembangan lebih lanjut, terutama dalam meningkatkan variasi media edukasi dan metode penyampaian agar pesan kampanye bebas rokok dapat diterima secara lebih optimal oleh seluruh peserta.

Kategori Puas (P) menunjukkan persentase yang cukup signifikan pada hampir seluruh aspek yang dinilai. Penilaian ini mencerminkan bahwa peserta merasa puas terhadap penampilan dan sikap petugas penyuluhan, bahasa yang digunakan, serta kesempatan yang diberikan kepada peserta untuk berinteraksi dan bertanya selama kegiatan berlangsung. Pendekatan yang komunikatif dan interaktif menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan kampanye ini.

Sementara itu, kategori Sangat Puas (SP) mendominasi hasil survei kepuasan, khususnya pada aspek kebermanfaatan materi dan kemampuan materi untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Tingginya tingkat kepuasan pada kategori ini menunjukkan bahwa materi kampanye bebas rokok tidak hanya dipahami oleh peserta, tetapi juga dianggap relevan dan penting dalam membentuk sikap serta perilaku hidup sehat tanpa rokok.

Secara keseluruhan, berdasarkan Tabel 3. Hasil Survei Kepuasan, dominasi kategori Puas (P) dan Sangat Puas (SP) serta rendahnya kategori STP dan TP menunjukkan bahwa kampanye bebas rokok di MA Raudhatul Islamiyah Desa Sungai Tabuk berjalan secara efektif. Kegiatan ini berkontribusi positif dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa mengenai bahaya rokok serta mendukung upaya penerapan Kawasan Tanpa Rokok di lingkungan sekolah.



Gambar 3. Pembagian Hadiah Peserta Teraktif



Gambar 4. Foto Bersama

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui penyuluhan program bebas rokok di MA Raudhatul Islamiyah Sungai Tabuk, Kba Banjar, Kalimantan Selatan berjalan dengan baik dan mendapat respon positif dari siswa. Berdasarkan hasil analisis pre-test dan post-test, dapat disimpulkan bahwa edukasi tentang bahaya rokok secara signifikan meningkatkan kesadaran kesehatan siswa. Seluruh indikator pengetahuan mengalami peningkatan persentase jawaban benar, dengan capaian akhir mayoritas di atas 90%. Dengan demikian, kegiatan edukasi ini efektif sebagai upaya promotif dan preventif dalam meningkatkan kesadaran serta pengetahuan siswa mengenai bahaya rokok dan risiko menjadi perokok aktif maupun pasif

Saran

Kegiatan selanjutnya disarankan mengangkat tema penguatan perilaku hidup sehat dan pencegahan perilaku merokok pada remaja secara berkelanjutan berbasis sekolah. Program lanjutan dapat diarahkan pada pengembangan sekolah bebas asap rokok, pembentukan kader siswa sebagai agen perubahan, serta pelibatan guru dan orang tua guna meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan upaya promosi kesehatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada MA Raudhatul Islamiyah Sungai Tabuk atas kerja sama yang diberikan selama kegiatan berlangsung. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Fakultas Farmasi Universitas Muhammadiyah Banjarmasin yang telah mendukung terselenggaranya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Damang, S. A., Syakur, R., & Andriani, R. (2019). Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja di SMP Negeri 7 Langgudu Kabupaten Bima. *Jurnal Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 1(1).

- Erika, Art, N. A., & Fitri, rahma F. (2022). Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Melalui Program Penyuluhan Sokratik-Demonstrasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 80–89.
- Ferdian. (2022, May 30). *Peringati Hari Tembakau Sedunia, Duta Siswa KTR Makassar Suarakan Dampak Bahaya Rokok*. https://Voi.Id/Berita/173346/Peringati-Hari-Tembakau-Sedunia-Duta-Siswa-Ktr-Makassar-Suarakan-Dampak-Bahaya-Rokok#google_vignette.
- Kadar, J. T., Respati, T., & Siska, N. I. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Bahaya Rokok Dengan Perilaku Merokok Mahasiswa Laki-Laki Di Fakultas Kedokteran. *Bandung Meeting on Global Medicine & Health*, 1, 60–67.
- Kaghoo, N., & Massa, K. (2023). Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya Merokok di SMA Negeri 2 Manado", MARAS. *Jurnal Penelitian Multidisplin*, 1(3), 520–526.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Perokok Aktif di Indonesia Tembus 70 Juta Orang, Mayoritas Anak Muda*. <https://Kemkes.Go.Id/Id/Perokok-Aktif-Di-Indonesia-Tembus-70-Juta-Orang-Mayoritas-Anak-Muda>.
- Kurniawati, R. D. (2022). Generasi Sehat Tanpa Rokok: Wujudkan Kawasan Tanpa Rokok RW 01 Kelurahan Paledang Kota Bandung. *Journal of Dedicators Community*, 6(1). <https://doi.org/10.34001/jdc.v6i1.2113>
- Mamuroh, L., Sukmawati, & Nurhakim, F. (2023). PkM Penyuluhan Tentang Pentingnya Menjaga Kesehatan Reproduksi pada Remaja di SMPN Kabupaten Bandung. *GUYUB: Journal of Community Engagement*, 4(2), 58–71.
- Marieta, A., & Lestari, K. (2022). Narrative Review : Rokok Dan Berbagai Masalah Kesehatan Yang Ditimbulkannya. *Farmaka*, 20(2), 56–63.
- Mufida, N., & Isnri, K. (2022). Pengaruh Edukasi Bahaya Merokok Terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat Di Dusun Kandungan 02/03, Margodadi, Seyegan, Sleman. *Insan Cita Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2).
- Mutmainnah, H. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Edukasi Bahaya Rokok Untuk Meningkatkan Status Kesehatan Remaja. *Jurnal Pengabdian Masyarakat AMMA*, 2(6).
- Oxa, M. G., Prasanti, N. hendrata, Kusumo, A. R., Izzah, I., Azizah, A. N., Purnama, D. F., Fadhilah, S. N., Ningtyas, R. D., Amaliah, W. R., Tantri, P. K., Hikmah, H. I., & Yuda, A. (2022). Identifikasi Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Merokok pada Anak di Bawah Umur di Indonesia. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 9(1), 1–9.
- Prihatiningsih, D., Devhy, N. L. P., Purwanti, I. S., Bintari, N. W. D., & Widana, A. G. O. W. (2020). Penyuluhan Bahaya Rokok Untuk Meningkatkan Kesadaran Remaja Mengenai Dampak Buruk Rokok Bagi Kesehatan Di SMP Tawwakal Denpasar. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 3(1), 50–58. <http://jpk.jurnal.stikescendekiautamakudus.ac.id>
- Purwanti, I. S., Devhy, N. L. P., Prihatiningsih, D., Bintari, N. W. D., & Widana, A. A. G. O. (2021). Pencegahan Perilaku Merokok Remaja Melalui Penyuluhan Bahaya Rokok Elektrik dan Konvensional. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 2(2), 259–264. <https://doi.org/10.33394/jpu.v2i2.4022>
- Rambe, N., & Harahap, L. J. (2022). Penyuluhan Pengetahuan Masyarakat Tentang Kawasan Asap Rokok Di Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA)*, 4(1).
- Sari, N. R. (2023). Perokok Muda: Mengungkapkan Faktor-Faktor yang mendorong Remaja untuk Merokok. *Empowering Society Journa*, 12(1), 54–59.
- Serly, Muzakkir, & Asdar, F. (2021). Gambaran Pengetahuan Siswa Tentang Bahaya Merokok. *Jurnal Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 3(1), 71–77.
- Susanty, S. D., & Saputra, H. A. (2020). Promosi Kesehatan Tentang Bahaya Merokok Pada Usia Remaja Di SMK N 1 Bukittinggi. *Empowering Society Journal*, 1(1), 54–59.
- Wahyuni, S., Widyawati, S. A., & Maulliatina, L. (2025). Edukasi SOBAT (Sosialisasi Bebas Asap Tembakau) Upaya Pencegahan Rokok pada Remaja. *Jurnal Implementasi Pengabdian Masyarakat Kesehatan (JIPMK)*, 2(2). <https://doi.org/10.33660/jipmk.v7i2.169>
- Youth, G., Survey, T., & Sheet, F. (2019). *GYTS/GLOBAL YOUTH TOBACCO SURVEY FACT SHEET INDONESIA 2019 G G G GYTS YTS YTS YTS Objectives Objectives Objectives Objectives*.